

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dalam menjalani kehidupannya, akan senantiasa bersama dan bergantung pada manusia lainnya. Manusia saling membutuhkan dan harus bersosialisasi dengan manusia lain. Hal ini disebabkan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti sandang, pangan, papan dan yang lainnya tidak dapat memenuhinya sendiri. Ia akan bergabung dengan manusia lain untuk membentuk kelompok-kelompok dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan tujuan hidup. Dalam hal ini manusia sebagai individu memasuki kehidupan bersama dengan individu lainnya.

Kehidupan dalam sebuah pemukiman tidak dapat terlepas dari kebutuhan akan berbagai fasilitas umum dalam memenuhi kebutuhan warga setempat. Secara umum sebuah pemukiman membutuhkan beragam fasilitas umum yang terdiri atas sumberdaya air, transportasi, ketenagalistrikan, energi, telematika, perumahan, perekonomian, penyehatan lingkungan, dan fasilitas lainnya. Pada tahap berikutnya, kebutuhan mulai berkembang, manusia mulai mengadakan pertukaran barang yang lebih luas lingkungannya dan mencari atau menemui pihak-pihak yang saling membutuhkan. Selanjutnya tahapan tersebut mulai berkembang sejalan dengan intensitas kebutuhan manusia yang semakin kompleks, hal ini ditandai dengan bertemunya manusia yang saling membutuhkan barang di suatu tempat, tempat yang di sepakati untuk bertemu tersebut kemudian di sebut sebagai pasar.¹

Pasar adalah sebuah tempat bertemunya pembeli dengan penjual guna melakukan transaksi ekonomi yaitu untuk menjual atau membeli suatu barang dan jasa atau sumber daya ekonomi dan berbagai faktor produksi lainnya yang kini tidak hanya menunjuk ke sebuah lokasi tertentu karena adanya sistem jaringan komunikasi yang modern.²

Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Al-Ihya Ulumudin* yang menyatakan penjelasannya tentang proses terbentuknya suatu pasar yaitu :

“Dapat saja petani hidup di mana alat-alat pertanian tidak tersedia. Sebaliknya, pandai besi dan tukang kayu hidup di mana lahan pertanian tidak ada. Namun secara alami mereka akan saling memenuhi kebutuhan masing-masing. Dapat saja terjadi tukang kayu membutuhkan makanan, tetapi petani tidak membutuhkan alat-alat tersebut. Keadaan ini menimbulkan masalah. Oleh karena itu, secara alami pula orang akan

¹ Fajar Alan Syahrier, “Respon Masyarakat terhadap Keberadaan Pasar Kaget di Kelurahan Tuan Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru” *JOM PISIF*, Vol. 12 No. 1 (2015) : 15.

² Ari Sudarman, *Teori Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: BPF, 2004), 7.

terdorong untuk menyediakan tempat penyimpanan alat-alat di satu pihak, dan menyimpan hasil pertanian di pihak lain. Tempat inilah yang kemudian didatangi oleh pembeli sesuai kebutuhannya masing-masing, sehingga terbentuklah pasar. Petani, tukang kayu, dan pandai besi yang tidak dapat langsung melakukan barter juga terdorong pergi ke pasar ini. Bila di pasar juga tidak ditemukan orang yang mau melakukan barter, maka ia akan menjual kepada pedagang dengan harga yang relatif murah, untuk kemudian disimpan sebagai persediaan. Pedagang kemudian menjualnya dengan suatu tingkat keuntungan. Hal ini berlaku untuk setiap jenis barang.”

Dalam pernyataan tersebut, Al-Ghazali mengemukakan proses terbentuknya suatu pasar karena terdapatnya kesulitan yang timbul dalam sistem barter. Beliau mengemukakan bahwa pasar diperlukan sebagai tempat transaksi jual beli jika tidak ditemukan orang yang mau melakukan barter. Pasar yang dimaksud Al-Ghazali adalah sebuah tempat pertukaran hak milik berupa barang dan jasa antara produsen dengan konsumen secara alamiah. Harga pasar bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran. Bagi Al-Ghazali, pasar merupakan bagian dari keteraturan alami. Al-Ghazali juga memprediksi bahwa hal tersebut akan terjadi dalam skala yang lebih luas, bahkan mencakup suatu Negara.

Ekonomi Islam sesungguhnya mengatur tentang keberadaan suatu pasar, karena pasar merupakan bagian penting dalam kehidupan seorang muslim. Dimana pasar dapat dijadikan katalisator hubungan transcendental Muslim dengan Tuhan-Nya. Dengan kata lain bertransaksi dalam pasar merupakan ibadah seorang muslim dalam kehidupan ekonomi. Hal tersebut pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW ketika berhijrah ke Madinah, yang mana beliau banyak pergi kepasar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.³

Pasar yaitu sebuah mekanisme pertukaran barang dan jasa secara alamiah dan telah berlangsung sejak peradaban awal manusia. Islam menempatkan pada kedudukan yang penting dalam perekonomian, dalam praktik ekonomi pada masa Rasulullah SAW dan *Khullafa Al-Rasyidin* menunjukkan adanya peranan pasar yang besar, Rosulullah sangat menghargai harga yang dibentuk oleh pasar sebagai harga yang adil.⁴

Pasar memegang peran penting dalam menggerakkan ekonomi masyarakat Indonesia selain sebagai muara dari produk-produk rakyat, pasar juga berfungsi sebagai tempat untuk bekerja yang sangat berarti bagi masyarakat, kegiatan pasar beserta para pedagangnya berkembang secara alamiah. Pasar adalah tempat dimana terjadi interaksi

³ Ahmad Deni, “Aktivitas Pasar Malam Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Pasar Malam Desa Warujaya Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon),” (*Skripsi*, Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2014), 1-2.

⁴ Sudriwati, “Dampak Keberadaan Pasar Kaget Terhadap Pendapatan Pedadag Pasar Kiyap Jaya di Tinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Kiyap Jaya Kab. Pahlawan),” (*Skripsi* UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2017), 1.

antara penjual dan pembeli, Pasar didalamnya terdapat tiga unsur, yaitu: penjual, pembeli dan barang atau jasa yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan, pertemuan antara penjual dan pembeli menimbulkan transaksi jual-beli.

Sebagaimana yang tertera dalam firman Allah SWT. Surat Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يُفْزَمُونَ إِلَّا كَمَا يُفْزَمُ الَّذِي يَتَحَبَّطُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”. (Q.S Al- Baqarah/2 : Ayat 275)

Menurut tafsir Ibnu Kasir, yang di kutip oleh M Rais Firdaus maksud dari firman Allah SWT di atas merupakan bagian dari kesempurnaan kalam sebagai penolakan terhadap mereka atau terhadap apa yang mereka katakan, padahal mereka mengetahui perbedaan hukum yang ditetapkan Allah Ta’ala antara keduanya. Dia maha mengetahui lagi maha bijaksana. Tidak ada yang menolak ketetapan-Nya dan Allah tidak dimintai pertanggungjawaban atas apa yang telah ia kerjakan, justru merekalah yang akan dimintai pertanggungjawaban dialah yang maha mengetahui segala hakikat dan kemaslahatan persoalan. Apa yang bermanfaat bagi hamba-hambaNya, maka dia akan membolehkannya bagi mereka, dan apa yang membahayakan bagi mereka, maka dia akan melarangnya, kasih sayang Allah kepada hamba-Nya lebih besar saripada sayangnya seorang Ibu kepada anak bayinya.⁵

Ada dua peran dalam pasar, pembeli dan penjual. Pasar memfasilitasi perdagangan dan memungkinkan distribusi dan alokasi sumber daya dalam masyarakat. Pasar mengizinkan semua item yang diperdagangkan untuk dievaluasi dan sebuah pasar muncul lebih atau kurang spontan atau sengaja dibangun oleh interaksi manusia untuk memungkinkan pertukaran hak kepemilikan jasa dan barang. Secara historis, pasar berasal

⁵ M Rais Firdaus, “Eksistensi Pasar Kaget terhadap Ekonomi Masyarakat dan Pelaku Pedagang dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah.” (Skripsi, Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2019), 4.

di pasar fisik yang sering akan berkembang menjadi ekonomi rakyat tumbuh secara natural karena adanya sejumlah potensi ekonomi disekelilingnya. Mulanya mereka tumbuh tanpa adanya insentif artifisial apapun, atau dengan kata lain hanya mengandalkan naluri usaha dan kelimpahan sumberdaya alam, sumberdaya manusia, serta peluang pasar. Perlu dipahami bahwa dalam ruang ekonomi nasional pun terdapat sejumlah faktor ekonomi (konglomerat) dengan bentuk usaha yang kontras dengan apa yang diragakan oleh sebagian besar pelaku ekonomi rakyat.

Definisi pasar kaget tidak dapat ditemukan dalam peraturan perundangan sehingga secara implisit dapat dinyatakan bahwa pemerintah belum menganggap perlu pengawasan dan pengelolaan jenis pasar tersebut. Sementara itu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pasar kaget adalah pasar sesaat yang terjadi ketika terdapat sebuah keramaian atau perayaan.

Pasar kaget atau dadakan sudah mentradisi pada waktu-waktu tertentu di perkotaan maupun pedesaan. Bermula dari kumpulan penjual pakaian, alat rumah tangga, makanan, perabotan rumah tangga yang berjualan di pinggir jalan, kemudian berkembang menjadi event tetap. Pedagang yang berjualan dipasar ini ada yang memang sehari-hari bekerja sebagai pedagang. Jam operasi pasar ini pagi sampai sore hari. Biasanya, pasar kaget berlokasi dipinggir jalan raya, di depan pasar permanen, di depan masjid, di depan kawasan perkantoran, atau di dalam gang di lingkungan permukiman.⁶

Keberadaan pasar kaget di suatu desa atau perkampungan merupakan bagian dari ekonomi dan sarana untuk meningkatkan perkembangan ekonomi masyarakat dan pelaku pedagang.

Sama halnya dengan pasar kaget di Desa Lewenggeude Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka. Pasar kaget ini adalah suatu fenomena yang ada dalam lingkungan masyarakat sebagai sarana untuk menjual dan membeli barang dan juga sebagai pengembangan ekonomi masyarakat dan pelaku pedagang dalam meningkatkan perekonomiannya. Pasar kaget ini berlangsung di depan kantor Desa Lewenggeude atau di alun-alun desa yang ada setiap hari sabtu jam 16.00 WIB dan selesai kurang lebih jam 22.00 WIB.

Dari hasil pra observasi, jumlah pedagang yang berjualan di pasar kaget Desa Lewenggeude berjumlah kurang lebih ada lima puluh pedagang. Berikut ini adalah

⁶ Melisa Susanti, "Pasar Kaget terhadap Pemberdayaan Pedagang Kecil di Jatibarang-Indramayu." (*Skripsi*, Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015), 4.

macam-macam jualan yang di perjual-belikan dan jumlah pedagang yang ada di pasar kaget Desa Lewenggeude Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka tersebut:

Tabel 1.1
Data Pedagang Pasar Mingguan Desa Lewenggeude

No	Macam-macam pedagang	Jumlah
1.	Pakaian (baju, celana, sepatu, sandal, kaos kaki, dan kerudung)	10
2.	Jajanan (baso, mie ayam, batagor, seblak, soto, kopi, dll)	16
3.	Tempat bermain anak-anak (mandi bola, istana boneka, kreta-kretaan, dll)	10
4.	Sayuran	2
5.	Aksesori (jepit, kalung, cin-cin, dll)	3
6.	Alat tulis (buku, pulpen, dll)	2
7.	Alat tani	1
8.	Parfum	1
9.	Mainan anak (mobil-mobilan, bonek, dll)	2
10.	Alat-alat rumah tangga	2
11	Aksesoris rumah	2
	Jumlah	51

Namun, keberadaan pasar kaget ini dapat berdampak negatif dan positif. Positifnya yaitu menciptakan lapangan penjualan buat para pedagang baik dari dalam desa maupun dari luar desa, kemudian juga bisa sebagai wadah untuk pemberdayaan para pedagang kecil, meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar, dan sebagai sarana hiburan anak-anak. Dampak negatifnya yaitu menimbulkan kemacetan, maraknya tingkat kejahatan, lingkungan yang menjadi kotor.

Dalam teori permintaan di sebutkan “Perbandingan lurus antara permintaan terhadap harganya yaitu apabila permintaan naik, maka harga relatif akan naik, sebaliknya bila permintaan turun, maka harga relatif akan turun.”⁷

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian tentang keberadaan pasar kaget yang ada di desa Lewenggeude tersebut dengan

⁷ <https://asmaranest.wordpress.com/2016/05/04/178/> (Di akses pada 16 juni 2021), 22.30 WIB.

mengambil judul “Strategi Keberadaan Pasar Kaget terhadap Penguatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah” (Studi Kasus Pasar Kaget Desa Lewenggeude Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka)

B. Perumusan Masalah

Untuk memudahkan pengkajian dalam penelitian, perlu adanya perumusan masalah. Yaitu sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian ini termasuk kedalam wilayah kajian wisata religi dan pengembangan ekonomi lokal karena meliputi fenomena pasar dadakan menurut perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif

c. Permasalahan Penelitian

Strategi keberadaan pasar kaget terhadap penguatan ekonomi Masyarakat dalam perspektif hukum ekonomi syariah.

2. Pembatasan Masalah

Untuk mengantisipasi dan meminimalisir meluasnya masalah yang di bahas, maka penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian ini. Penulis hanya akan membahas strategi keberadaan pasar kaget terhadap penguatan ekonomi Masyarakat dalam perspektif hukum ekonomi syariah.

3. Rumusan Masalah

a. Bagaimana strategi keberadaan pasar kaget terhadap penguatan ekonomi masyarakat di Desa Lewenggeude Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka?

b. Bagaimana pandangan hukum ekonomi syariah dalam upaya penguatan ekonomi masyarakat melalui pasar kaget?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

a. Untuk menganalisis strategi keberadaan pasar kaget terhadap penguatan ekonomi masyarakat di Desa Lewenggeude Kecamatan jatiwangi Kabupaten Majalengka

b. Untuk menganalisis Pandangan hukum ekonomi syariah dalam upaya penguatan ekonomi masyarakat melalui pasar kaget

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan keilmuan mengenai strategi keberadaan pasar kaget terhadap penguatan ekonomi masyarakat di Desa Lewenggeude Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka dalam perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini merupakan perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Khususnya Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fskultas Syariah dan Ekonomi Islam. Yang dapat dijadikan rujukan atau sumbangan pemikiran dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan untuk menambah referensi dalam bidang karya ilmiah.

3. Bagi Pembaca

Dapat memberikan informasi secara tertulis mengenai strategi keberadaan pasar kaget terhadap penguatan ekonomi masyarakat di Desa Lewenggeude Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka dalam perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

E. Literatur Review/Penelitian Terdahulu

1. Melisa Susanti (*Skripsi*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015) dengan judul “pasar kaget terhadap pemberdayaan pedagang kecil di Jatibarang-Indramayu”.⁸ Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian secara kualitatif. Adapun dalam pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan judul yang akan diteliti. Sedangkan analisis data yang dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, hal ini dilakukan untuk membrikan uraian secara deskriptif dan menarik kesimpulan dari masalah tersebut hasil dari penelitian ini bahwa dengan adanya pasar kaget dalam upaya pemberdayaan pedagang kecil ini sangatlah positif. Karena pasar kaget ini dapat dijadikan wadah ekonomi perdagangan. Menumbuhkan lapangan pekerjaan, mengurangi angka pengangguran.

Pada penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis kaji. Yaitu terkait substansi dari isinya. Dimana penulis akan mengkaji mengenai strategi keberadaan pasar kaget terhadap penguatan ekonomi masyarakat di Desa Lewenggeude Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka dalam perspektif

⁸ Melisa Susanti, “Pasar Kaget terhadap Pemberdayaan Pedagang Kecil di Jatibarang-Indramayu” (*Skripsi*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015).

Hukum Ekonomi Syariah.. Sedangkan persamaan yaitu mengkaji mengenai pasar kaget.

2. Susriwati, (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017) dengan judul “Dampak keberadaan pasar kaget terhadap pendapatan pedagang pasar kiyap jaya di tinjau menurut Ekonomi Islam”.⁹ penelitian ini memakai Random sample Dalam data, penulis menggunakan observasi, wawancara, angket, yang di ambil dari lokasi penelitian, dengan penelitian ini analisa yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif. Dari hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa Pasar Kaget Berdampak tidak baik terhadap pendapatan pedagang pasar kiyap jaya, walaupun di pasar kiyap jaya telah memiliki fasilitas, tempat yang bersih, serta akses jalan yang bagus, kemudian pasar kaget tidak memenuhi syarat berdirinya suatu Pasar dimana dalam Ekonomi Islam pada dasarnya suatu pasar harus memiliki pengawasan terhadap pasar Hal ini bertujuan untuk menghindari dari adanya kecurangan-kecurangan yang ada di pasar. pasar juga menjadikan barometer bagi tingkat perekonomian masyarakat. Pada penelitian diatas terdapat persamaan yang akan penulis kaji. Yaitu menciptakan lapangan penjualan buat para pedagang baik dari dalam Desa maupun dari luar Desa, kemudian juga bisa sebagai wadah untuk pemberdayaan para pedagang kecil, penguatan ekonomi masyarakat, dan sebagai sarana hiburan anak-anak. Adapun perbedaannya yaitu membahas mengenai strategi keberadaan pasar kaget terhadap penguatan ekonomi masyarakat dalam perspektif Hukum Ekonomi Syariah.
3. Diaul Muhsinat (*Skripsi*, UIN Alaudin Makasar, 2016) dengan judul “Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”¹⁰ jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan pendekatan penelitian yang di gunakan adalah : pendekatan Sosiologis karena peneliti melakukan interaksi lingkungan sesuai dengan unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah survei pustaka, observasi dan wawancara. Lalu, teknik pengolahan dan analisa data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu : Pengumpulan

⁹ Sudriwati, “Dampak Keberadaan Pasar Kaget terhadap Pendapatan Pasar Kiyap Jaya di Tinjau Menurut Ekonomi Islam (*Studi Kasus Pasar Kiyap Jaya Kab Pelalawan*),” (*Skripsi thesis*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017).

¹⁰ Diaul Muhsinat, “Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam,” (*Skripsi*, UIN Alaudin Makasar, 2016).

data, reduksi data, penyajian data, dan tahap akhir adalah penarikan kesimpulan. Dalam skripsinya yang akan meneliti dimana menitikberatkan membahas mengenai pasar terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di suatu daerah, masyarakat yang dimaksud adalah pedagang yang berjualan di pasar cekkeng kabupaten Bulukumba.

Pada penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji, yaitu mengenai keberadaan pasar kaget yang dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat sekitar dan strategi pasar kaget terhadap penguatan ekonomi masyarakat sekitar. Sedangkan persamaannya yaitu membahas tentang pasar tradisoinal terhadap perubahan ekonomi masyarakat.

4. M Ilhamsyah Eddy (*Skripsi*, Universitas Sumatra Utara, 2014) dengan judul “peran pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahtraan pelaku usaha (studi kasus pada toko sepatu amigo pasar sentral Medan).”¹¹ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan maksud menggambarkan kejadian atau fakta yang terjadi disuatu objek. dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan usaha dagang sepatu di pasar tradisional sentral telah melaksanakan manajemen keuangan dengan baik. Dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa peran pasar tradisional pada pelaku usaha sepatu di sentral menjadikan pelaku usaha tersebut sejahtera. Dengan aktivitas usaha yang dilakukan dari pukul 5 pagi sampai jam 6 petang. Pada penelitian diatas terdapat perbedaan yang akan penulis kaji, yaitu pasar yang ada dalam lingkungan masyarakat sebagai sarana untuk menjual dan membeli barang dan juga sebagai pengembangan ekonomi masyarakat dan pelaku pedagang dalam meningkatkan perekonomiannya. Pasar kaget yang penulis kaji berlangsung di depan Kantor Desa Lewenggeude atau di Alun-alun Desa yang ada setiap hari sabtu jam 16.00 WIB dan selesai kurang lebih jam 22.00 WIB.
5. Adrianti, Dini Nurul (*Thesis*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014) dengan judul “Dampak Keberadaan Pasar Kaget Terhadap Perubahan Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Deskriptif di Kp. Pasirhaleuang Desa Cikalong Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung)”¹² Penelitian ini merupakan penelitian

¹¹ M Ilham Eddy, “Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha (Studi Kasus pada Toko Sepatu Amigo Pasar Sentral Medan).,” (*Skripsi*, Universitas Sumatera Utara, 2014).

¹² Dini Nurul Andrianti “Dampak Keberadaan Pasar Kaget terhadap Perubahan Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Deskriptif di Kp. Pasirhaleuang Desa Cikalong Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung),” (*thesis*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014).

kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Data dianalisis secara kualitatif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak keberadaan pasar kaget terhadap perubahan kehidupan sosial bahwa setelah adanya pasar kaget terjadi penurunan partisipasi sebagian masyarakat terhadap kegiatan pembangunan jalan/air/rumah dan kerjabakti, namun ada pula yang masih tetap dipertahakan yaitu kegiatan pada saat hajatan dan tolong-menolong dalam musibah. dampak keberadaan pasar kaget terhadap perubahan kehidupan ekonomi dari mata pencaharian, bahwa setelah adanya pasar kaget sebagian masyarakat merubah pekerjaannya yaitu pedagang, tukang parkir, penjaga keamanan dan penagih retribusi. pendapatan, setelah adanya pasar kaget pendapatannya mengalami peningkatan.

Penelitian diatas menjelaskan tentang dampak keberadaan pasar kaget terhadap perubahan kehidupan ekonomi dari mata pencaharian, bahwa setelah adanya pasar kaget sebagian masyarakat merubah pekerjaannya yaitu pedagang, tukang parkir, penjaga keamanan dan penagih retribusi. pendapatan, setelah adanya pasar kaget pendapatannya mengalami peningkatan. Sama halnya dengan penelitian yang akan penulis kaji.

F. Kerangka Pemikiran

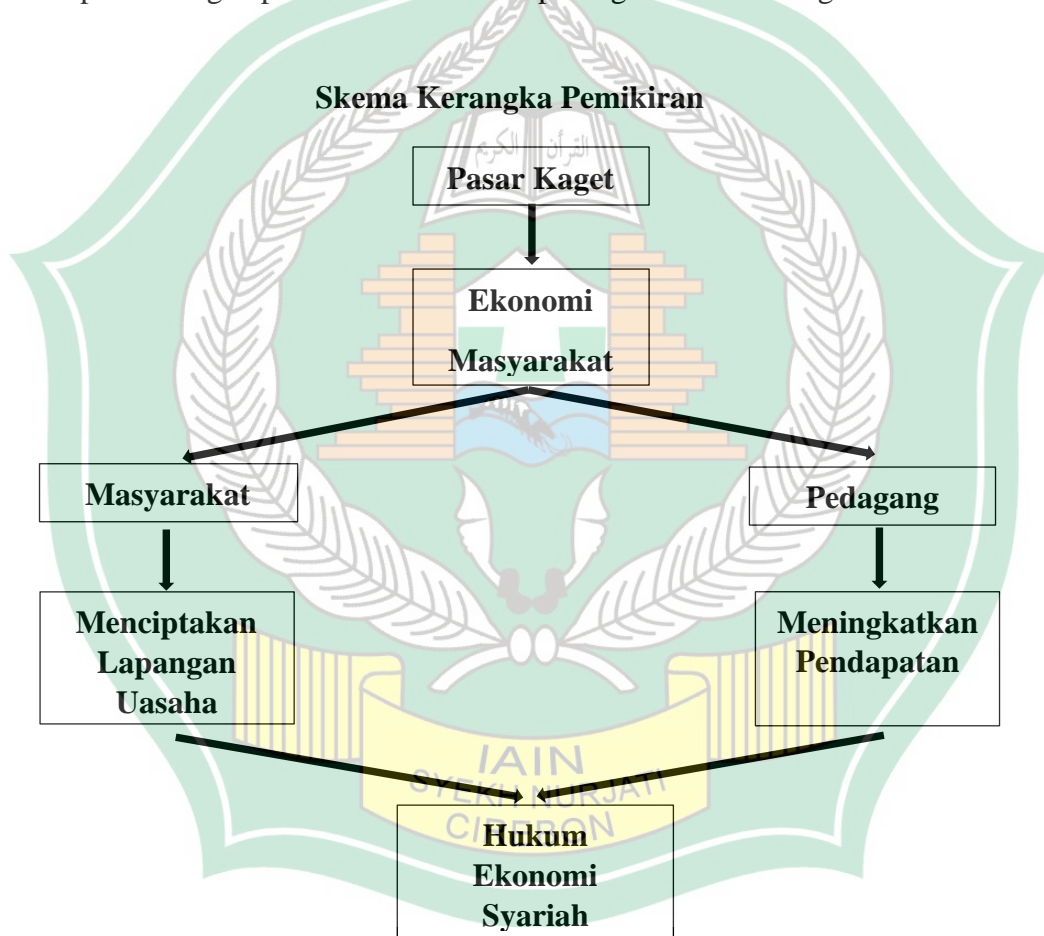
Pasar kaget atau dadakan sudah mentradisi pada waktu-waktu tertentu di perkotaan maupun pedesaan. Bermula dari kumpulan penjual pakaian, alat rumah tangga, makanan, perabotan rumah tangga yang berjualan di pinggir jalan, kemudian berkembang menjadi event tetap. Pedagang yang berjualan dipasar ini ada yang memang sehari-hari bekerja sebagai pedagang. Jam operasi pasar ini pagi sampai sore hari. Biasanya, pasar kaget berlokasi dipinggir jalan raya, di depan pasar permanen, di depan masjid, di depan kawasan perkantoran, atau di dalam gang di lingkungan permukiman.

Dengan keberadaan pasar kaget di Desa Lewenggeude Kecamatan Jatiwngi Kabupaten Majalengka diharapkan dapat berperan positif terhadap ekonomi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dengan berjualan di pasar kaget tersebut, Adapun pengertian strategi yaitu rencana jangka panjang

untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas penting yang di perlukan untuk mencapai tujuan.¹³ Pasar kaget ini mampu menimbulkan peluang usaha bagi masyarakat sekitar dan peningkatan ekonomi bagi pelaku pedagang.

Selain itu kegiatan perdagangan atau jual beli menjadi hal yang sangat penting. Dengan keberadaan pasar kaget ini pastinya dimanfaatkan pedagang untuk menambah penghasilan lebih dari hari biasanya. Pasar kaget mengatur mekanisme pasarnya sendiri sehingga pelaku dagang bisa saja mengambil keuntungan yang besar. Dan kegiatan pasar kaget ini kemungkinan sudah sesuai dengan sistem hukum ekonomi syariah.

Adapun kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran¹⁴

¹³ Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 2.

¹⁴ M Rais Firdaus, “Eksistensi Pasar Kaget terhadap Ekonomi Masyarakat dan Pelaku Pedagang Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah,” (*Skripsi*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2019).

G. Metodologi Penelitian

Dalam metode penelitian kali ini, ada beberapa langkah yang akan ditempuh untuk menjawab permasalahan yang telah diterapkan sejak dari lokasi penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik tersebut akan dijelaskan dibawah ini.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah di pasar kaget mingguan Desa Lewenggeude Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mewajibkan si peneliti terjun langsung ke dalam objek penelitian. Penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Tujuan kualitatif juga bisa menyatakan rancangan penelitian yang dipilih.¹⁵

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus pada intinya adalah meneliti kehidupan satu atau beberapa komunitas, organisasi perorangan yang dijadikan unit analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁶ Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh bukan hanya dari kasus yang diteliti, tetapi juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Dengan kata lain, data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti.¹⁷

4. Sumber Data

a. Data

Menurut *Webster's New World Dictionary*, data adalah things know or assumed yang berarti data adalah sesuatu yang diketahui atau dianggap diketahui, artinya sesuatu yang sudah terjadi merupakan fakta (bukti). Data mempunyai dua kegunaan yaitu untuk mengetahui atau memperoleh gambaran

¹⁵ John W. Creswell, *Research Design: pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, di terjemahkan Indrawan Syahri, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2010), 168-169.

¹⁶ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2007), 141..

¹⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Unuversity, 2005), 2.

tentang sesuatu keadaan atau persoalan untuk membuat keputusan dalam memecahkan suatu persoalan.¹⁸

Menurut cara memperolehnya, data dibedakan menjadi dua yakni sebagai berikut :

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh peneliti melalui narasumber yang tepat, misalnya responden yang diperoleh dari wawancara kuesioner, data server dan data observasi.¹⁹ Sehingga data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pemerintahan desa Leenggeude dan para pedagang yang ada di pasar kaget mingguan serta para pengunjung dan pembeli. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa hasil wawancara.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia atau sudah ada sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Data dapat kita peroleh dengan mudah karena sudah tersedia, misalnya diperpustakaan, perusahaan-perusahaan, biro pusat statistik atau kantor-kantor pemerintah. Dan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data atau dokumen yang tersedia di pemerintahan desa Lewenggeude dan pasar kaget mingguan. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa foto dan profil desa dan Pasar kaget.

b. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.²⁰ Sehingga apabila dalam teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik wawancara, maka yang menjadi sumber data adalah informasi. Sedangkan apabila dalam pengumpulam data menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak atau suatu proses tertentu. Dan apabila teknik yang digunakan adalah dokumentasi, maka sumber datanya adalah dokumentasi dan catatan.

¹⁸ M. Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 205), 112.

¹⁹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 82.

²⁰ Hadar Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, 25.

5. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan pertama dalam menyusun skripsi ini adalah penyusunan penelitian berupa proposal penelitian yang kemudian diajukan kepada tempat penelitian terkait, yaitu di pasar kaget desa Lewenggeude kecamatan Jatiwangi kabupaten Majalengka.

Tahap kedua dalam pengumpulan data peneliti menggali sumber informasi melalui:

a. Wawancara

Menurut Setyadil yang mengutip dalam bukunya Imam Gunawan, wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.²¹ Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara ini yaitu pihak pertama adalah pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pihak kedua yaitu yang diwawancarai (information supplier).²² Dalam penelitian ini yang akan penulis wawancarai yaitu pihak yang bersangkutan pada pemerintahan desa Lewenggeude dan para pedagang yang ada di pasar kaget yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dari pewawancara dan konsumen.

b. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.²³ Observasi menjadi kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis terhadap suatu masalah. Observasi memungkinkan peneliti mengamati dari dekat gejala penelitian atau dapat pula melibatkan diri sendiri didalam situasi yang dilakukan dalam penelitian.²⁴ Dalam penelitian ini observasi akan dilakukan di pasar kaget mingguan kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi metode pelengkap bagi penelitian kualitatif, yang pada awalnya menempati posisi yang kurang dimanfaatkan dalam teknik

²¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 160.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 135.

²³ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), 118.

²⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), 165.

pengumpulan datanya, sekarang ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari teknik pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif.²⁵ Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat dan catatan harian. Dokumentasi diajukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, serta data yang relevan dengan penelitian.²⁶

Sedangkan tahap akhir lapangan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara menyajikan data dalam bentuk deskripsi dan menganalisis sesuai dengan tujuan yang dicapai oleh peneliti.

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses yang terjadi dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih dan memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁷ Berikut komponen-komponen yang perlukan dalam analisis data:²⁸

- a. Analisis semua data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu baik dari wawancara, pengamatan, observasi dan lain-lain yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar dan foto.
- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Di mana abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu ddijaga sehingga tetap didalamnya.
- c. Menyusun dalam satuan-satuan, kemudian satuan-satuan tersebut dikategorisasikan pada langkah selanjutnya. Kategori-kategori tersebut dibuat sambil melakukan koding.

²⁵ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, 180.

²⁶ Suharsimi Akunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), 158.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 248.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 274.

- d. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data (triangulasi). Di mana triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan penelitian skripsi terbagi menjadi lima Bab yang tersusun sebagai berikut :

- BAB I** : Pendahuluan. Bab ini memuat tentang PENDAHULUAN, yang di uraikan secara garis besar permasalahan penelitian yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah yang terdiri dari identifikasi masalah, pembatasan masalah serta pertanyaan penelitian; tujuan penelitian; manfaat penelitian yang didalamnya meliputi manfaat bagi peneliti, akademik, dan bagi tempat penelitian; penelitian terdahulu; kerangka pemikiran; metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data; dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Bab ini berisi KAJIAN TEORI, landasan teori perlu dikemukakan definisi setiap fokus yang akan diteliti, ruang lingkup keluasan serta kedalamannya, bab ini terdiri dari beberapa sub, yaitu pengertian pasar, pengertian pasar kaget, peningkatan ekonomi, peningkatan ekonomi islam, mekanisme pasar dalam islam.
- BAB III** : Bab ini akan menjelaskan tentang KONDISI OBJEKTIF pasar kaget mencakup profil desa, sejarah pasar kaget di desa Lewenggeude Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka, perkembangan pasar kaget baik dari perkembangan pasar, pedagang maupun pengunjung
- BAB IV** : Bab ini berisi HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, mendeskripsikan gambaran mengenai keberadaan pasar kaget terhadap ekonomi masyarakat sekitar dan strategi pedagang pada masa pandemi covid-19, dan pandangan hukum ekonomi syariah terhadap perdagangan pasar kaget di desa Lewenggeude.
- BAB V** : Bab ini memuat tentang PENUTUP, yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian dan saran-saran yang merupakan rekomendasi peneliti dari hasil pembahasan skripsi yang telah ditulis oleh penulis.